



Indonesian Journal of
Society @TM
Engagement



Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Kusworo (ID Scholar: yMihNAAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Angga Juanda (ID Scholar: MICJrW8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu, Malaysia

Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Nasional
Veteran, Jakarta, Indonesia

Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia

Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHaTqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBROFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417

Website : www.jurnal.lkd-pm.com

E-mail : journalsociety@lkd-pm.com

Telp./Faks. : 021-74771224

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*, akhirnya dapat terbit untuk yang kedelapan kalinya. Edisi Kedelapan, Vol. 3, No. 3, Desember 2022 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)* ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi kedelapan ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)*.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat
Desa Curug, Kecamatan Gunung
Sindur, Bogor dalam Mewujudkan
Desa *Edutainment*

oleh Kusumajanti, Asep Kamaluddin Nashir,
Ni Putu Eka Widiastuti 119

Permainan Lilin Plastisin Sebagai
Stimulasi Motorik Halus Anak dalam
Persiapan Menulis

oleh Indri Nuareni, Sepia Nuriska,
Sheila Fitrunnisa 155

Penanaman Moral dan Karakter Anak
Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila
dengan Metode Nyata Belajar
di Ranah PAUD

oleh Leni Puspita Dewi, Budi Rachman 130

Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah
Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2
September-Februari 2023 Bagi
Guru-Guru se Kota Tangerang Selatan

oleh Gatot Kusjono, Suprianto,
Syamruddin 164

Membangun Pemahaman Karakter
Kejujuran Melalui Permainan
Tradisional pada Anak Usia Dini
di TK Al-Urwatul Wutsqo

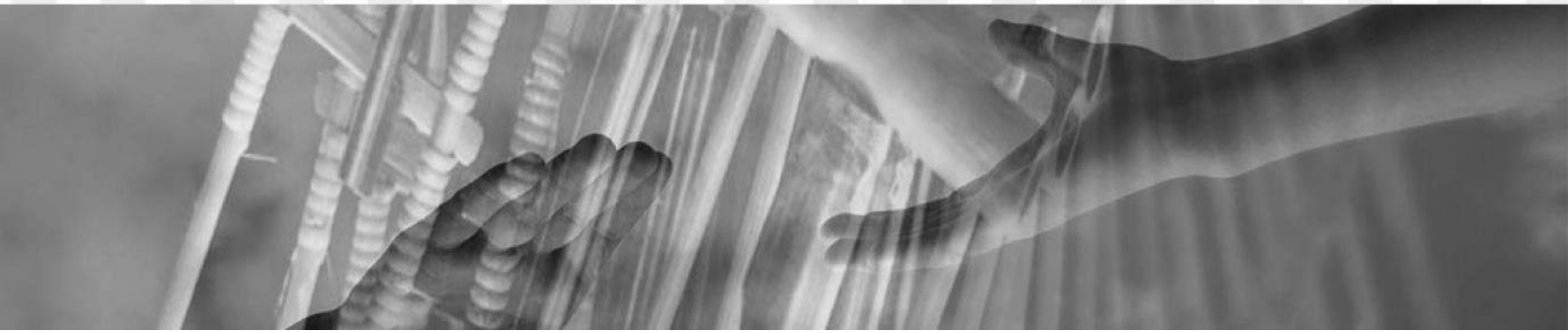
oleh Selly Aprilia Santana 145



Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor dalam Mewujudkan Desa *Edutainment*

Kusumajanti^{1*}, Asep Kamaluddin Nashir², Ni Putu Eka Widiastuti³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, 12450, Indonesia

*kusumajanti@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
kelompok;
negosiasi;
diplomasi;
keuangan;
bumdes

Abstrak Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor secara geografis berada di tengah-tengah lingkungan industri. Beragamnya profil masyarakat di Desa Curug mendorong Kepala Desa Curug untuk mengoptimalkan sumber daya lingkungannya. Pemerintah Desa Curug berkeinginan untuk memberdayakan lingkungan beserta masyarakatnya agar Pendapatan Asli Daerahnya dapat meningkat. Berangkat dari cita-cita masyarakat dan aparat pemerintah Desa Curug untuk memiliki daerah wisata yang berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat dan pendapatan asli daerah. PPDM di Desa Curug sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian berkaitan dengan Optimalisasi Kelompok di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug. Tim PPDM memberikan solusi permasalahan masyarakat Desa Curug yang ingin meningkatkan penghasilan masyarakat dengan pendekatan yang holistik berbasis riset penelitian dibidang Komunikasi, Negosiasi dan Diplomasi, dan Keuangan, serta BUMDes. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan pendekatan pendampingan pembentukan, pemberdayaan kelompok berbasis ekonomi, wisata, dengan memanfaatkan sumberdaya Desa Curug berupa lahan yang menjadi lokasi Wisata Edutainment. Sumber daya manusia yang beragam menjadi nilai tambah untuk melakukan pendampingan agar masyarakat memiliki kemandirian dan mampu mempercepat pembangunan desa di bidang ternak kambing/domba, ternak kelinci, budidaya ikan, budidaya tanaman hias, pengolahan hasil ikan, wiraswasta. Hasil akhir di tahun pertama diharapkan Desa Curug dapat memiliki kesepakatan untuk model science-techno-park berbasis edutainment.

Keywords:
groups;
negotiations;
diplomacy;
finance;
bumdes

Abstract Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor is geographically in the middle of an industrial environment. The diverse profiles of the people in Curug Village have encouraged the Curug Village Head to optimize his environmental resources. The Curug Village Government wants to empower the environment and its people so that their Regional Original Income can increase. Departing from the aspirations of the people and government officials of Curug Village to have a tourist area that has an impact on increasing people's income and regional original income. PPDM in Curug Village as a form of implementation of research results related to. Optimization of groups in the community that are in accordance with the urgency of the needs of the Curug Village community. The PPDM team provides solutions to the problems of the Curug Village community who want to increase community income with a holistic approach based on research in the fields of Communication, Negotiation and Diplomacy, and Finance, as well as BUMDes. Thus it is hoped that by using the formation assistance approach, empowering groups based on the economy, tourism, by utilizing the resources of Curug Village in the form of land which is the location for Edutainment Tourism. Diverse human resources are an added value for providing assistance so that the community has independence and is able to accelerate village development in the areas of goat/sheep livestock, rabbit farming, fish farming, ornamental plant cultivation, processing of fish products, and self-employment. The final results in the first year are expected that Curug Village can have an agreement for an edutainment-based science-techno-park model.

PENDAHULUAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor merupakan desa yang berada di tengah-tengah lingkungan industri, persawahan, dan perumahan. Penduduk di desa yang berjumlah 13.904 orang tersebut sangat beragam mata pencahariannya, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis pekerjaan penduduk Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	8	1	9
Buruh Tani	64	0	64
Pegawai Negeri Sipil	110	33	143
Pengrajin	8	4	12
Peternak	3	0	3
TNI/Polri	20	1	21
Montir	5	0	5
Tenaga Kesehatan	1	9	10
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	25	5	30
Pendidik	32	45	77
Tukang kayu & Batu	2	0	2
Pembantu Rumah Tangga	5	20	25
Karyawan Negeri dan Swasta	1802	701	2503
Wiraswasta	1612	241	1853

Buruh	455	2	457
Perangkat Desa	2	1	3
Lain-lain	43	1	44
Purnawirawan/Pensiunan	33	3	36
Pelajar	1539	1308	2847
Tidak Bekerja	151	3170	3321
Jumlah Total (Orang)	7153	6751	13904

Sumber: Data Desa Curug, 2022

Berdasarkan data sebaran penduduk sesuai jenis pekerjaan terlihat peternak yang jumlahnya kecil yaitu 3 orang. Ini merupakan jumlah peternak ikan yang ada di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor. Desa ini memiliki struktur wilayah yang sangat mendukung dikembangkannya ternak ikan, khususnya lele. Misalnya, akses transportasi yang sangat mudah terjangkau, lokasi pemasaran lokal yang dekat dengan tempat ternak, faktor keamanan, dan kemudahan akses ke administrasi pemerintahan.



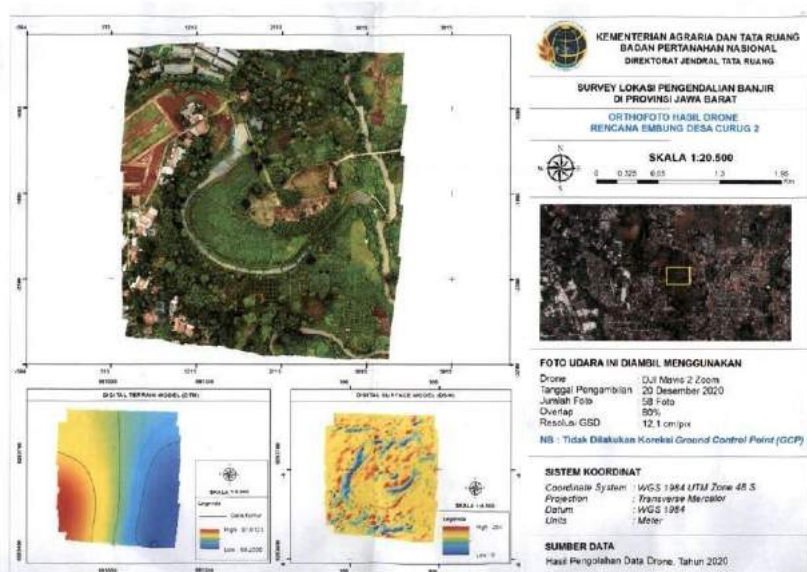
Gambar 1. Sarana budidaya ikan milik kelompok

Sumber: Dokumen pribadi, 2022

Data jenis pekerjaan seperti tergambar di atas harus dilakukan perubahan terutama jumlah penduduk yang tidak bekerja di Desa Curug melalui pemberdayaan. Perbaikan kondisi perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti menjadi wirausaha.

Jenis wirausaha yang dapat dilakukan bergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan ruang lingkup usahanya. Apabila usaha yang dilakukan secara berkelompok maka dapat diprediksi bahwa jumlah modal yang terkumpul dapat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan usaha pribadi. Berdasarkan pertimbangan besaran modal yang harus dikumpulkan maka usaha yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk mengembangkan usaha.

Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan letak geografis di sekitar halaman rumah penduduk dengan lahan yang cukup luas untuk membuat kolam terpal. Kolam-kolam terpal dapat ditingkatkan jumlahnya yang awalnya hanya tiga kolam. Penambahan jumlah kolam ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi ikan khususnya lele dengan target pasar lokal dan ekspor.



Gambar 2. Lokasi awal site map situ di Desa Curug

Di samping itu, kelompok peternak ikan menjadi bagian dari pengembangan kelompok bersama-sama dengan kelompok BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata untuk merealisasikan Desa Curug Edutainment.

Situ atau danau yang berlokasi di Desa Curug dipersiapkan untuk menjadi lokasi *edutainment* dengan melibatkan secara aktif kelompok peternak lele. Kelompok budidaya tanaman hias, BUMDes, dan wiraswasta mandiri. Di lokasi situ ini direncanakan sebagai pusat belajar beternak ikan lele yang menggunakan kolam terpal, pusat belajar budidaya tanaman hias, pusat belajar wiraswasta yang berkolaborasi dengan perguruan tinggi mitra, dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah.

Berdasarkan hasil pembicaraan dengan kepala desa, beserta aparat desa lainnya akan ada pemindahan lokasi dari PPDM ini bertujuan untuk:

1. Implementasi dari hasil penelitian berkaitan dengan optimalisasi kelompok di masyarakat yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat Desa Curug.
2. Perubahan rencana lokasi wisata dari embung desa ke lokasi Sawah Pulo. Tim PPDM akan memberikan solusi permasalahan masyarakat Desa Curug yang ingin mengalihkan lokasi wisata.
3. Melakukan pendampingan dalam pembentukan, pemberdayaan kelompok berbasis ekonomi, wisata, dengan memanfaatkan sumberdaya Desa Curug berupa lahan yang diperuntukkan situ/danau menjadi lokasi wisata *edutainment*.
4. Menciptakan masyarakat yang memiliki kemandirian, ketahanan pangan serta mampu mempercepat pembangunan desa di bidang ternak domba ikan, budidaya tanaman hias, pengolahan hasil ikan, dan wiraswasta.
5. Merealisasikan Desa Curug sebagai salah satu model science-techno-park berbasis edutainment.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor.

Adapun *road map* kegiatan PkM dengan Skema PPDM sebagaimana tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema PPDM

Adapun prosedur kerja sebagai berikut:

1. Diskusi dalam bentuk FGD
 - a. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok ketahanan pangan yang dapat mendukung realisasi bidang usaha masyarakat.
 - b. Mengidentifikasi dan merencanakan pembentukan kelompok sadar wisata sebagai motor penggerak desa wisata.
2. Sosialisasi
 - a. Teknik Penggunaan Media Online untuk Pemasaran Produk.

- b. Teknik Pengemasan Produk.

HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor merupakan daerah yang hampir 70% wilayahnya dijadikan industri. Pemerintah Desa Curug berkeinginan untuk memiliki lokasi wisata yang memanfaatkan keunikan sumber daya alam yaitu situ/danau, lahan persawahan, dan empang.

Situ/danau yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Depok menyimpan banyak potensi yaitu sebagai sumber air tanah bagi warga, lahan pertanian, perikanan, dan wisata air. Disamping itu Desa Curug juga memiliki lahan persawahan di Dusun Sawah Pulo yang dimiliki perseorangan dan digarap para penggarap. Kedua lokasi tersebut menjadi target dari Pemerintah Desa Curug untuk dapat menjadi lokasi wisata *edutainment*.

Setiap target lokasi wisata *edutainment* memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk itu Tim PPDM UPN Veteran Jakarta melakukan pendampingan.

1. Proses pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi tentang perencanaan menjadikan Desa Curug sebagai salah satu destinasi wisata di Bogor. Informasi dikumpulkan dengan cara wawancara baik langsung maupun menggunakan metode FGD.

Tabel 2. Pengumpulan informasi

Informan	Metode Pengumpulan Informasi
Kepala Desa Curug	Wawancara dan FGD
Kasi Pemerintahan	Wawancara dan FGD
Kasi Kesejahteraan	Wawancara dan FGD
Kasi Ekonomi	Wawancara dan FGD
Ketua BUMDes	Wawancara dan FGD

Warga / Tokoh Masyarakat

Wawancara

Sumber: Tim pengabdian, 2022

- a. Hasil pengumpulan informasi dari wawancara dengan kepala desa yaitu rencana membangun wisata *edutainment* di Desa Curug dengan memanfaatkan Sumber daya alam yang tersedia di desa. Ada dua alternatif lokasi yang akan dijadikan wisata yaitu Situ Bendungan Mas Yono dan Sawah Pulo. Berdasarkan hasil pertimbangan Kepala Desa Curug H. Edi Mulyadi memutuskan untuk menggunakan Sawah Pulo sebagai lokasi Wisata Desa Curug. Adapun pertimbangan tidak memilih Situ Bendungan Mas Yono karena lokasi tersebut pada 2023 mendapat hibah pengelolaan tata air dari Dinas Tata Air Provinsi Jawa Barat.
- b. Informasi yang diperoleh dari para kepala seksi di lingkungan Pemerintahan Desa Curug berkaitan dengan sisi kelebihan dan kekurangan dari penentuan lokasi wisata di kedua tempat.
- c. Ketua BUMDes menyampaikan informasi yang berkaitan dengan peluang bagi warga yang tergabung dalam UMKM untuk berjualan di lokasi wisata.
- d. Warga memberikan informasi sebagai berikut:
 - 1) Sawah Pulo merupakan lokasi yang masih menjadi milik warga di mana warga masih menggunakan lahan tersebut untuk menanam padi, kebun, dan peliharaan di empang. Sehingga perlu kejelasan di awal posisi mereka atau imbal baliknya bagi pemilik lahan.
 - 2) Perlu dibentuk kelompok yang menjadi penggerak mewujudkan wisata *edutainment*.
 - 3) Diperlukan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum.
 - 4) Penataan lahan untuk objek wisata.

- 5) Pemanfaatan sumber mata air dan irigasi agar spot wisata tetap terairi meskipun sedang musim kemarau.
2. Proses pengambilan keputusan penentuan lokasi wisata edutainment
Keputusan ditentukan Kepala Desa Curug setelah mendengarkan pendapat dari seluruh peserta FGD.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Desa Mitra untuk mewujudkan cita-cita dan keinginan Desa Curug memiliki daerah wisata bisa terwujud dengan adanya kerja sama dari seluruh masyarakat desa, kelompok sadar wisata, BUMDes, dan dukungan penuh dari aparat Desa Curug.

Kegiatan PPDM di Desa Curug merupakan implementasi dari SDGs pada poin 17 yaitu kemitraan untuk mencapai tujuan. Kemitraan yang dibangun oleh Tim PPDM UPN Veteran Jakarta sebagai cara yang berusaha dibangun oleh tim agar desa mitra dalam mencapai tujuannya dapat berkolaborasi dan bermitra dengan seluruh masyarakat. Kebersamaan yang dibangun dapat mewujudkan cita-cita bersama yaitu menjadikan Desa Curug sebagai daerah wisata *edutainment*.

Warga dan aparat Desa Curug yang menetapkan lokasi Sawah Pulo sebagai lokasi wisata setelah melalui diskusi bersama dengan mempertimbangkan keuntungan dan kekurangan serta segala solusi untuk menutupi kekurangan yang ada.

PENGHARGAAN

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungannya dalam pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa mitra. Selanjutnya kepada Kepala Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor atas kerjasamanya. Selain itu kepada Ketua Badan Usaha Milik Desa Curug beserta jajarannya atas kesediaannya menjadi mitra Abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyani, C., Sulistiyani, S., Rahayu, K. P., Aesah, S., & Wijayanti, K. D. (2022). Pelatihan dan Bantuan Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 di RT 003/RW 006, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 151–164. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.11>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan.
- Jaja, Suryani, dan Sumantadinata. (2013). Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat, *Manajemen IKM*, Vol. 8 No. 1: 45-56.
- Kurniawan, A., Octa Indarso, A., Yoga Sembada, W. ., & Anwar, K. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 96–115. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.35>.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N. P. E., & Nashir, A. K. (2022). Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 226 –. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.17> (Original work published

December 26, 2020).

- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025-1032. <https://doi.org/10.30653/002.202164.837>.
- Kusumajanti, K., Widiastuti, N.P.E., & Nashir, A.K. (2018). Peran Komunikasi Kelompok Istri Nelayan P. Pari dalam mendukung Keberhasilan Ekowisata. Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility, Vol. 1, 112-122, ISSN 2655-3570. <http://prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/137>.
- Rismanty, V. A., Hapsari, A., Akbar, A. R., & Mutawali, M. (2022). Penerapan Aplikasi Si Apik Dalam Menyusun Laporan Pada UMKM Scale Up di Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.6>.
- Ruben, Brent D dan Stewart, Lea P. (2013). *Communication and Human Behavior 5th* Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholeh, A. N., Nazir, A., Nizar, N. I., Nasution, A. Y., & Abdurohman, D. (2022). Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 89–98. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.7>.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2022). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 204 –. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.21>.

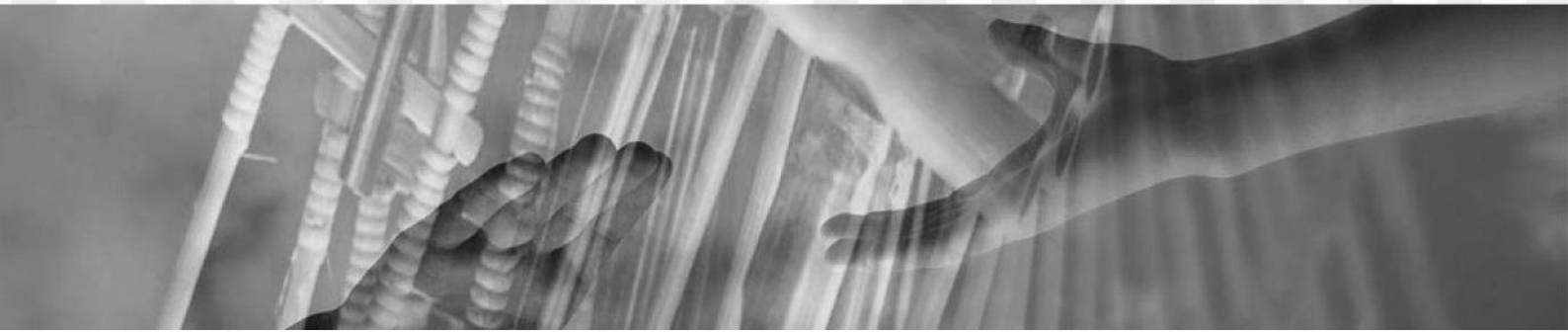




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD

Leni Puspita Dewi*, Budi Rachman
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dadaha No. 34-36 Nagrarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya,
Jawa Barat 46124 Indonesia
**lenipuspitadewi000@gmail.com*

Kata Kunci:
moral;
karakter;
anak usia dini;
nilai Pancasila

Abstrak Bangsa Indonesia memiliki beberapa aturan dalam pemerintahannya, peraturan atau identitas bangsa terdapat dalam Pancasila. Dalam Pancasila terdapat lima sila atau lima dasar yang mengandung nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai itu harus diterapkan sejak anak-anak usia dini. Nilai moral dan nilai karakter pada anak dapat dibentuk dari nilai-nilai Pancasila. Moral anak usia dini merupakan suara hati yang dimiliki oleh anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan dimasyarakat. Perkembangan moral ditandai dengan adanya pemahaman dan kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan aturan yang diharuskan diterapkan sejak anak menginjak usia dini. Karakter anak adalah gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran anak untuk meningkatkan moralitas dan karakter anak untuk bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Melalui pendekatan metode penelitian studi literatur terdapat temuan penanaman moral dan karakter anak dari nilai-nilai Pancasila dari penelitian ini dapat menggunakan berbagai metode dan media. Metode dan media yang dapat dilakukan untuk mengajarkan kepada anak diantaranya dengan metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, dan masih banyak metode-metode lainnya.

Keywords:
moral;
character;
early childhood;
Pancasila value

Abstract The Indonesian nation has several rules in its government, regulations or national identity are contained in Pancasila. In Pancasila there are five precepts or five basics that contain national values. These values must be applied from early childhood. Moral values and character values in children can be formed from Pancasila values. The moral of early childhood is the conscience possessed by children to behave in accordance with the rules in society. Moral development is marked by the understanding and awareness of the individual to act in accordance with the rules that are required to be applied since the child reaches an early age. The character of the child is a description of the child's behavior that can be judged from the norms of the community environment. This study aims to analyze children's learning to improve the morality and character of children for the Indonesian nation in the future. Through a literature study research method approach, there are findings that children's moral and character cultivation of Pancasila values from this research can use various methods and media. Methods and media that can be used to teach children include playing methods, storytelling methods, demonstration methods, and many other methods.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda dan pasti memiliki moral dan karakter yang berbeda-beda pula. Moral dan karakter sangatlah penting dalam kehidupan dan harus diterapkan sejak dini untuk membentuk masa depan yang lebih terdidik dan terarah.

Latar belakang penelitian ini melihat sifat moral dan karakter anak-anak di zaman sekarang yang sudah mulai luntur dan penanaman nilai-nilai Pancasila yang mulai terhapuskan sehingga harus lebih dibentuk lagi pada warga negara Indonesia. Khususnya, anak-anak bangsa supaya lebih bisa membiasakan diri sejak dini bersikap dengan moral dan karakter sesuai ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Soenarjati (Nurohmah & Dewi, 2021) moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yaitu kata *mos* yang berarti watak, tabiat, akhlak. Seiring berjalannya waktu, moral didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku. Sedangkan pengertian karakter menurut Hornby dan Parnwell adalah kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. PAUD merupakan upaya untuk mendorong anak usia dini untuk belajar dibarengi dengan permainan-permainan yang membuat anak merasa tertarik untuk belajar. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun sesuai dengan Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1. Masa keemasan (*golden age*) adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak pada Anak Usia Dini.

Sejalan dengan pemikiran Hermoyo (2018), Luthfillah & Rachman (2022) mengemukakan bahwa anak pada masa *golden ages* sangat kreatif dan memiliki keingintahuan yang tinggi. Sehingga anak mampu mengingat dan menirukan apa yang terjadi pada lingkungannya. Untuk itu penerapan nilai-nilai Pancasila sangat dianjurkan dan bagus untuk diterapkan pada masa anak usia dini.

Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi sebuah keharusan. Nilai Pancasila adalah benteng agar anak-anak tidak mudah lupa terhadap Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini merupakan sebuah tindakan yang sangat tepat. Karena itu artinya ketika mereka dewasa mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan perilaku bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur, di antaranya yaitu gotong royong dan musyawarah mufakat yang mana menjadi pedoman bagi warga negara bahwa untuk mencapai tujuan bersama maka diperlukan komunikasi, kerja sama, tolong-menolong di antara sesama warga negara. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama akan mudah untuk dicapai (Susanto, 2016) (Mudjiyanto & Dunan, 2021) (Agustriani et al., 2022).

Sekolah berusaha menanamkan kejujuran pada anak guna meningkatkan disiplin diri dan kegigihan, memupuk semangat belajar yang tinggi untuk membangun rasa tanggung jawab, dan membangun persatuan dalam kebhinekaan untuk berkontribusi demi maju bersama, meningkatkan rasa percaya diri serta memupuk rasa optimisme, kreatif, dan berilmu yang sesuai ideologi negara ini (Kurniawan 2013:30-40) (Ardiyanti et al., 2021).

Dengan demikian, peneliti mengkaji pembahasan dalam artikel ini berdasarkan pada pemaparan yang sudah dicantumkan di atas, bahwa betapa pentingnya penerapan moral dan karakter dari nilai-nilai pancasila pada anak usia dini. Bertujuan untuk mengetahui penanaman sistem pembelajaran pada jenjang PAUD di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu oleh guru, orang tua, maupun orang-orang terdekat anak.

Artikel ini dibuat sesuai dengan fakta-fakta faktual (ditulis berdasarkan kenyataan) dan aktual (ditulis berdasarkan yang baru saja terjadi). Terdapat beberapa masalah dan tantangan dalam membentuk moral dan karakter pada anak di antaranya faktor pengaruh

negatif televisi, pergaulan bebas, dampak buruk internet, penggunaan *gadget*, *smartphone* yang tidak dikontrol oleh orang tua, dan dampak negatif tempat wisata seperti di pantai.

Dengan adanya tantangan maka ada strategi untuk dapat membentuk moral dan karakter anak usia dini yaitu dengan cara melibatkan aspek *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Kemudian menghidupkan shalat duha berjamaah, mencium tangan guru dan orang tua, menceritakan biografi para tokoh, menggelar doa dan istighasah secara rutin, memberikan *reward*, dan sanksi (Rohmah, 2018).

METODE

Metode penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan cara riset atau penelitian yang bersumber dari literatur tentang penanaman nilai-nilai Pancasila. Tujuannya untuk meningkatkan moral dan karakter pada anak usia dini.

Adapun hal-hal yang dilakukan yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah literasi yang relevan dengan topik penelitian. Menambah wawasan untuk penerapan moral dan karakter pada anak dengan meringkas, membaca, dan mencari referensi dari jurnal-jurnal sehingga menjadi satu tulisan yang lebih kompleks. Dengan demikian para pembaca bisa lebih mengenal cara penerapan moral dan karakter pada anak usia dini dan bisa secara langsung diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL dan PEMBAHASAN

Mengenal pengertian nilai-nilai Pancasila

Nilai menurut (Nurgiansah, 2021) (Nafisah et al., 2022) merupakan suatu ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan yang terdapat dan berlaku di masyarakat. Adapun nilai menurut Djahiri (1966) (Nababan, dkk, 2015) merupakan seperangkat ide, gagasan serta sesuatu yang berharga dengan standar logika, estetika etika, agama, dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap.

Sedangkan Pancasila menurut (Nurgiansah 2020) merupakan suatu hal yang sakral di mana setiap warga negara Indonesia harus hafal dan mengamalkan isi yang tertuang dalam Pancasila. Anak usia dini merupakan benih-benih warga negara Indonesia yang harus dibentuk dan ditanamkan nilai-nilai Pancasila sejak masa usia mereka. Sebab pada masa anak-anak pemahaman dan pemikirannya akan teringat sampai masa dewasa atau bahkan sampai masa tua mereka.

Adapun nilai-nilai dari sila-sila Pancasila: 1) Sila Ketuhanan yang Maha Esa. a). Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, b). Saling hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda sehingga terbina kerukunan hidup, c). Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, d). Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain (Darmaputera, 2002, p.7-8) (Aritonang, 2021).

Kemudian 2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. a). Bangsa Indonesia diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, b) Manusia memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama, c) Setiap insan tidak dibeda-bedakan latar belakangnya baik suku, ras, budaya, status, dan keturunan (Gultom, 2016) (Alaby, 2021). Sila kedua harus diberi pengertian pada anak usia dini

bahwa sila ini dibutuhkan guna menangkal berbagai macam ancaman kemanusiaan serta untuk menegakkan nilai-nilai universal kemanusiaan di negara Indonesia.

Selanjutnya 3) Sila Persatuan Indonesia. a). Memunculkan rasa dan sikap saling bantu atau tolong-menolong, sukarela, dan meningkatkan sikap kekeluargaan, b). Membina hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, c). Menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang. d). Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dengan lingkungan sekitar (Candra Darmansyah et al., n.d.).

Sedangkan 4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini dari sila keempat ini yaitu bisa dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai keinginannya. Sila keempat ini berisikan mengenai musyawarah yang dijadikan untuk mufakat. Tugas dari seorang pendidik/orang tua kepada anak adalah dengan cara memberikan kebebasan atau kesempatan pada anak untuk menentukan keinginannya. Misalnya, menanyakan pada anak tentang menu makanan, pasti anak akan memberikan argumen tentang makanan apa yang mereka inginkan. Hal ini dapat untuk membiasakan anak berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain (Sejak et al., 2021).

Terakhir 5) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. a). Tidak membeda-bedakan teman, b). Menerapkan pengakuan harkat dan martabat pada siswa dan siswi dalam menempati tempat duduk, c). Pemberian sanksi pada anak yang melanggar dan pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi/taat, d). Mengadakan kegiatan untuk meningkatkan toleransi, menghormati, gotong-royong, nasionalisme, dan keadilan serta demokrasi (*PENERAPAN SILA KELIMA PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI*, n.d.).

Dari kelima sila Pancasila di atas terdapat fungsi dari masing-masing sila tersebut yaitu:

1. Sila 1 “Ketuhanan yang Maha Esa”, berfungsi sebagai Moral Negara.
2. Sila 2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, berfungsi sebagai: Moral Negara.
3. Sila 3 “Persatuan Indonesia”, berfungsi sebagai Dasar Negara.
4. Sila 4 “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”, berfungsi sebagai Sistem Negara.
5. Sila 5 “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, berfungsi sebagai: Tujuan Negara (*PENERAPAN SILA KELIMA PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI*, n.d.).

Adapun nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan pada anak sebagai berikut:

1. Melingkari kalender

Yaitu dengan cara guru menandai tanggal-tanggal pada kalender yang menandai hari-hari nasional seperti memperingati kegiatan hari kartini, hari kemerdekaan, dan hari pahlawan. Selain itu guru juga bisa memberikan tanda pada kalender yang berhubungan dengan keagamaan, seperti Ramadhan, hari raya idul fitri, hari nyepi, natal, dan waisak.

2. Kunjungan/karyawisata

Guru mengadakan kegiatan kunjungan/karyawisata untuk mengajak anak-anak supaya bisa belajar dengan keadaan sebenarnya. Kunjungan/karyawisata ini bisa dilakukan seperti ke museum perjuangan, museum dirgantara, perpustakaan, kepolisian di mana hal ini juga bisa mengarahkan anak-anak untuk mencapai cita-citanya di masa yang akan datang.

Cara menerapkan moral dan karakter anak usia dini

Penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting pada proses pembelajaran PAUD. Anak sejak dini harus sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, dan mandiri. Menurut Jo Ann Brewer (2007) (Haerudin & Cahyati, 2018), kegiatan pembelajaran yang baik dalam penerapan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu, motivasi anak, intelegensi anak, dan juga kesukaan anak. Tujuan dari pembentukan perilaku dan moral pada anak sejak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam menanamkan nilai Pancasila pada anak sejak usia dini (Y. Ch. Nany S.: 115) (Amu & Tampi, 2021).

Cara menerapkannya pada anak-anak bisa dengan beberapa metode, di antaranya yaitu:

1. Metode bermain

Dengan bermain anak secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai Pancasila, seperti kebersamaan/persatuan, keadilan, kejujuran, kebenaran, dan menolong orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat oleh guru pada cara bermain mereka. Misalnya, jika ada teman lain yang jatuh dan terluka, mereka pasti akan menolongnya. Contoh lain yang dilakukan adalah anak-anak bermain bersama tanpa membedakan dari segi SARA, latar belakang sosial dan ekonomi, selesai bermain bekerja sama mengatur dan merapikan dan menyimpan kembali main yang digunakan.

Ada juga contoh bermain yang sering diterapkan untuk menanamkan nilai Pancasila sebagaimana contoh di atas seperti menyusun balok atau puzzle, mencari teman, mencari pasangan, sepak bola kecil, lempar tangkap bola, lompat tali, dan

berbagai permainan tradisional lainnya. Alat-alat permainan dapat dibuat oleh guru dan dapat pula menggunakan alat-alat yang sudah tersedia di sekolah.

2. Metode bercerita

Bisa dikatakan metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian suatu materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru pada peserta didik atau dari orang tua kepada anak. Anak sama halnya dengan orang dewasa, bahwasannya anak memiliki rasa emosi.

Sebagaimana dipaparkan oleh Papalia (2014), emosi dipahami langsung oleh diri seperti rasa senang, bersalah, marah, malu, bangga dan lain-lain yang biasanya berkembang pada usia akhir tiga tahunan. Kisah-kisah moral dengan tema membantu juga dapat mencakup unsur-unsur emosional dari moralitas (Du & Hao, 2018) (Fitriyana et al., 2019).

Metode atau cara bercerita yang sering digunakan adalah yang berhubungan nilai-nilai moral, sosial, nilai kepahlawanan (nasionalisme). Untuk menjelaskan cerita supaya dapat dipahami dan dimengerti anak guru dapat menggunakan media di antaranya gambar pahlawan, gambar lambang negara, gambar rumah dan baju adat, gambar orang sedang berwudhu dan sholat, gambar binatang (Cerita Kancil dan Buaya), dan lain-lain. Untuk mengurangi hambatan penyampaian bercerita seperti kekurangan tema-tema cerita guru dapat mengambil referensi dari buku cerita yang sudah disediakan sekolah.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi bisa menjelaskan bahan materi pembelajaran yang lebih konkret sehingga anak mudah paham tentang apa yang sudah dijelaskan oleh guru.sejalan dengan hal tersebut. Untuk itu tujuan utama dari pembelajaran melalui metode demostrasi dibuat guna memperjelas materi yang hendak dicapai dan

melakukan sesuatu hal atau proses terjadinya sesuatu dengan cara memperlihatkan (meneladani).

Dalam metode demonstrasi anak dibentuk untuk mampu bekerjasama dengan lingkungan sekitar, mampu berkelompok antar sesama, dan mampu berkomunikasi dengan teman yang lain. Contohnya, ketika guru menunjukkan tata cara berwudhu dan gerakan-gerakan dalam sholat. Hal ini bisa dicontohkan oleh guru dan bisa langsung dipraktikkan oleh anak-anak.

4. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan suatu cara pemberian pembelajaran pada anak melalui penyampaian pengembangan bahasa yang dilakukan melalui bercakap-cakap. Bentuknya antara lain tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak melalui komunikasi lisan dan itu adalah salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, di mana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan menunjukkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi (Dhieni, dkk (2007:7.6) (Kurniawati, 2008).

Metode bercakap-cakap atau bisa disebut sebagai metode tanya jawab bisa dilakukan oleh guru dengan menanyakan berbagai pengalaman yang sudah anak jalani. Misalnya, pengalaman di rumah, di sekolah, di kebun, saat berlibur, dan masih banyak yang lainnya lagi. Guru juga bisa mengintegrasikannya dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah/demokratis, dan nilai keadilan.

5. Metode bermain peran

Role playing (bermain peran) merupakan sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Dalam dimensi sosial, metode ini

memudahkan individu untuk bekerjasama dan menganalisis kondisi sosial, khususnya masalah kemanusiaan (Huda: 2013). Bermain peran adalah salah satu contoh permainan yang bagus untuk diterapkan di dalam kehidupan nyata. Metode ini menyediakan tempat bagi anak dengan aman untuk berimajinasi, bereksperimen dengan perilaku, dan kemampuan baru anak.

Ciri khas bermain peran (berbeda dengan bermain drama) yaitu sangat pendek dan tidak lebih dari 10 menit. Guru hanya memberikan skenario singkat, siswa bebas dalam berimprovisasi dalam perilaku maupun kata-kata (Dananjaya:2010) (Maghfiroh et al., 2020). Contoh lainnya yaitu bermain menolong orang sakit (dokter), bermain menyeberangkan orang tua (polisi), dan bermain menyayangi keluarga.

6. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu penerapan pada anak secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Misalnya, menerapkan kebiasaan keagamaan pada anak dengan mengajarkan pada anak berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau pembelajaran. Saat ada waktu senggang bacakan sedikit demi sedikit surat-surat pendek yang mudah untuk dihafalkan oleh anak (bila Islam).

Rasa cinta Tanah Air ditanamkan pada masa usia dini dengan cara anak diikutsertakan dalam upacara sederhana pada hari Senin dengan menghormati pada bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya, dan mengucapkan ulang nilai-nilai Pancasila, menerapkan hasi besar nasional dengan beberapa kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan kebudayaan daerah di Indonesia seperti seni tari dan lagu daerah serta menerapkan buang sampah pada tempatnya.

7. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur seni yang suka diterapkan guru pra sekolah dalam pembelajaran. Sebab bernyanyi digemari oleh anak-anak. Pembelajaran bernyanyi pada anak usia dini merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan setiap hari (Suryaningsih, 2015:132) (Permatasari et al., 2019). Untuk membantu guru dalam mengolah kemampuan bernyanyi anak digunakan alat elektronik yang diunggah dari *Youtube*.

8. Metode karyawisata

Dengan metode ini anak-anak dapat mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang ada di sekitarnya. Adapun tempat karyawisatanya dapat dilakukan dengan berkunjung ke pantai, kebun binatang, dan lain-lain. Caranya, guru memberikan penjelasan atau bercerita tentang apa saja yang terdapat di lingkungan tersebut.

SIMPULAN

Masa keemasan (*golden age*) merupakan masa yang berada pada tahap anak usia dini (pra sekolah). Masa ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh orang tua, guru, dan anak. Orang tua yang berperan paling pertama mengembangkan dan membentuk moral dan karakter anak untuk di masa depannya akan menjadi apa dan menjadi manusia seperti apa. Sedangkan guru berperan membantu orang tua atau sebagai orang tua pengganti anak saat anak berada di sekolah guru memberikan pemahaman-pemahaman yang baru pada anak. Dengan demikian yang tadinya anak tidak tahu menjadi tahu dan memberikan tambahan-tambahan pembentukan moral dan karakter anak. Peran anak juga berperan sangat penting karena anak merupakan sumber masa depan bangsa dan

bangsa di masa depan ditentukan oleh anak-anak, seperti apa moral dan karakter anak itu dapat mempengaruhi kehidupan bangsa di masa yang akan datang.

Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara sebagai pedoman dan prinsip dasar dalam kehidupan bangsa Indonesia yang memiliki lima sila. Dari kelima sila tersebut terkandung nilai-nilai yang sangat penting untuk membentuk kehidupan bermoral dan berkarakter bangsa Indonesia. Dari metode-metode yang sudah dipaparkan di atas, dapat lebih mengetahui dan menambah ilmu agar bagaimana caranya mengajar pada anak usia dini. Mendidik anak usia dini haruslah dibarengi dengan kesabaran, dan keikhlasan. Hal lain yang perlu diingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dibekali ilmu-ilmu sehingga mereka siap untuk menjalankan kehidupan di masa depan.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran selama pembuatan artikel ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga saya, yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk saya berproses lebih maju. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk terus belajar dan berproses dalam hal-hal kepenulisan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak tingkat dan teman-teman yang telah memberikan informasi, membimbing, dan memberikan saran dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-

- nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim kepada Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150.
- Alaby, M. A. (2021). Aktualisasi Nilai – Nilai Pancasila Melalui Mata kuliah Pendidikan Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5961–5967.
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2.
- Ardiyanti, Bashiroh, & Anwar. (2021). Peran nilai agama, pancasila dan budaya dalam membentuk karakter anak usia dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Din*, 1(1), 102–115.
- Aritonang, A. (2021). Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila. *Pengaruh: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 56–72.
- Candra Darmansyah, D., Alfiansyah, R., Waseso, G., Okmaja, S., & Ade Saputera, S. (n.d.). *MEMBANGUN SEMANGAT GOTONG ROYONG, EDUKASI MANFAAT MENABUNG SEJAK DINI,EDUKASI TEKNOLOGI INDUSTRI 4.0 DAN BIMBINGAN BELAJAR DI SMP*.
- Fitriyana, R., Vira Zwagery, R., & Safitri, J. (2019). Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini Yang Diberikan Cerita Moral Yang Menekankan Emosi Negatif Pengamat Dengan Cerita Nonmoral Di Paud Idaman Banjarbaru Comparison of Helping Behavior in Early Childhood Between Moral Story Emphasizing Observer?. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 95–101.
- Haerudin, D. A., & Cahyati, N. (2018). Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 1–9.
- Kurniawati, N. (2008). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media Pop Up Book

- Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok a. *Jurnal PAUD TERatai*, 5(3), 68–72.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.
- PENERAPAN SILA KELIMA PANCASILA DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI.*
(n.d.).
- Permatasari, D., Rohaeti, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 230.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Sejak, P., Dalam, D., Mewujudkan, R., Kadir, N. A., Hukum, F., Unggul, U. E., Arjuna, J., Nomor, U., Jeruk, K., & Barat, J. (2021). *Penyuluhan Hukum Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Khattab Bogor*. 7.

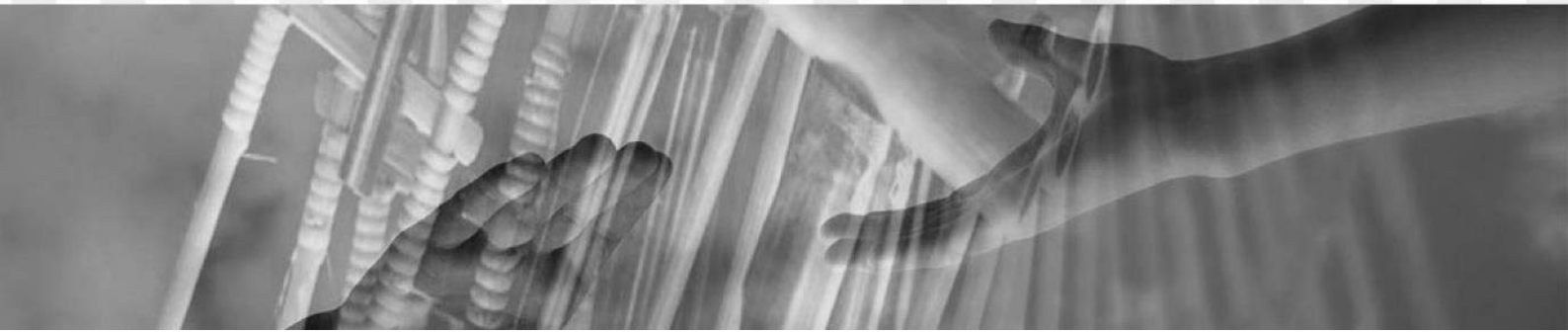




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini di TK Al-Urwatul Wutsqo

Selly Aprilia Santana*

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dadaha No. 34-36 Nagrarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya,
Jawa Barat 46124 Indonesia

*sellyaprly26@gmail.com

Kata Kunci:
kejujuran;
anak usia dini;
permainan
tradisional

Abstrak Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang fundamental yang harus diajarkan pada anak usia dini. Mengajarkan anak untuk selalu berkata, bersikap, dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya dimasa mendatang. Penanaman kejujuran sejak dini umumnya akan lebih mudah diserap dan ditanamkan oleh anak menjadi sebuah kebiasaan baik hingga mereka dewasa. Penerapan sikap jujur dalam kehidupan anak usia dini sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Di TK Al-Urwatul Wutsqo, guru membuat metode-metode belajar melalui permainan tradisional untuk membangun pemahaman karakter kejujuran anak.

Keywords:
honesty;
early childhood;
traditional game

Abstract Honesty is a fundamental life value that must be taught to early childhood. Teaching children to always say, behave and behave honestly will be a useful lesson for their life in the future. Instilling honesty from an early age will generally be more easily absorbed and instilled by children into a good habit until they are adults. The application of an honest attitude in the life of early childhood is very necessary and needed in everyday life because an honest attitude is a good and commendable attitude. Honesty is needed in various aspects of life. At Al-Urwatul Wutsqo Kindergarten, teachers make learning methods through traditional games to build understanding of children's honesty character.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Hal ini dianggap sangat penting karena guru sering berhubungan secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para siswanya. Contoh sederhana peran guru dalam menanamkan kejujuran siswa yaitu dengan menyampaikan bahwa ketika ulangan harus dilakukan secara jujur dan tidak menyontek, baik kepada temannya maupun melihat buku catatan (Karmawan & Lestari, 2021).

Pesan tersebut harus disampaikan secara sederhana dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa. Kemudian harus dilakukan secara rutin dan tak pernah berhenti untuk menyampaikan pesan-pesan moral (Haiatin Chasanatin, 2015).

Menurut Lestyarini (2013), kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, respectable, creditable*, dan *maqaman mahmuda*). Jujur merupakan perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuat. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan penuh suka cita (Karmawan & Lestari, 2021).

Peran guru dalam mendidik anak sangatlah tidak mudah. Namun peran guru di sekolah yaitu mendidik dan mengubah karakter anak yang negatif menjadi positif seperti jujur, religius, rendah hati, dan disiplin. Moral sangatlah penting untuk selalu diterapkan dan dilakukan menjadi sebuah kebiasaan, karena suatu kebiasaan akan menjadi karakter apabila sering kita terapkan (Inten, 2017).

Kejujuran merupakan nilai kehidupan mendasar yang paling penting dan harus diajarkan pada anak usia dini. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap, dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya di masa mendatang. Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku di negara manapun. Pepatah seperti ini wajib dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini.

Penanaman ilmu sejak dini umumnya akan lebih mudah diserap anak dan ditanamkan sampai mereka dewasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Penerapan sikap jujur kehidupan sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu merupakan sikap yang baik dan terpuji.

Kejujuran merupakan salah satu hal penting yang digunakan dalam membina hubungan dengan diri nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Kita dapat membangun

landasan yang kokoh apabila pendidikan nilai kejujuran dapat dilakukan secara efektif (Inten, 2017).

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Namun dalam pelaksanaannya nilai kejujuran merupakan suatu yang sulit dilakukan. Seseorang selalu mudah tergoda untuk melakukan kebohongan dan kecurangan disebabkan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas. Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan, sehingga kejujuran tidak bisa dibentuk secara instan, tapi harus melalui proses pembiasaan diri dalam waktu yang lama.

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, yaitu mulai dari pendidikan anak usia dini. Langkah dalam membangun nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang nilai kejujuran. Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kognitif dan pendekatan belajar sosial. Pendekatan kognitif digunakan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kesadaran anak terhadap pentingnya bersikap jujur. Pendekatan belajar sosial yang dilakukan lewat percontohan dan penguatan digunakan untuk membiasakan anak melakukan perbuatan jujur lewat peniruan dan pembiasaan. Kedua pendekatan ini sebaiknya dipahami dan digunakan para orang tua, guru, dan para orang dewasa lainnya (Karmawan & Lestari, 2021).

Salah satu cara untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak adalah melalui pendidikan di sekolah. Menurut Schweinhart (1994) dalam Megawangi (2004) pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia taman kanak-kanak (TK). Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap.

Dalam membangun karakter kejujuran pada anak, terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter kejujuran. Model

pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangan mereka yang masih didominasi oleh permainan sebagai media transfer pengetahuan (Jurusan et al., 2010).

Salah satu metode yang sesuai digunakan dalam implementasi pendidikan membangun pemahaman karakter kejujuran adalah melalui bermain. Di TK Al-Urwatul Wutsqo, permainan yang bisa digunakan adalah permainan pasar kejujuran, di mana dalam permainan tersebut tidak ada seorang penjual, melainkan hanya pembeli. Dalam permainan tersebut anak dilatih kejujuran dengan cara bisa tidak anak menyimpan uangnya sendiri.

Permainan ular tangga juga bisa dijadikan media untuk membangun pemahaman karakter kejujuran. TK Al-Urwatul Wutsqo juga menerapkan kejujuran dengan cara anak membawa bekal masing-masing dari rumah. Bekal itu sudah diberikan nama dan diberikan kepada guru. Penilaian kejujuran anak lihatlah di waktu istirahat, di waktu makan bersama, dan anak dilatih kejujuran untuk membawa bekal milik sendiri (Munawwaroh, 2019).

Metode yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak di TK Al-Urwatul Wutsqo dengan cara bermain, di antaranya:

1. Permainan pasar kejujuran

Permainan ini bisa digunakan untuk melihat seberapa jujur anak disekolah tersebut. permainan ini adalah pasar kejujuran, di mana dalam permainan tersebut tidak ada seorang penjual melainkan hanya pembeli saja. Apabila anak ingin membeli sesuatu maka anak hanya menyimpan uangnya sendiri. Dalam permainan ini anak dilatih kejujuran dengan cara bisa tidak anak menyimpan uangnya sendiri.

2. Permainan ular tangga

Menanamkan kejujuran melalui permainan ular tangga yang diberikan guru kepada anak dapat membantu guru membiasakan anak dalam berkata dan bersikap jujur. Manfaat bermain ular tangga di antaranya memberikan kegembiraan, melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kesabaran anak ketika kalah dan turun tangga, melatih kemampuan anak menyusun strategi untuk memenangkan permainan serta mengembangkan kemampuan anak dan melatih kejujuran anak.

Selama pembelajaran permainan berlangsung masih terdapat anak yang bersikap curang dan anak tidak mau mengakui telah berbuat salah pada saat guru bertanya. Ada pula yang tidak sabar dalam menunggu giliran bermain. Selama proses permainan berlangsung, guru berinteraksi langsung pada anak, membimbing anak secara bergantian, dan mengamati mereka secara bergantian. Di sinilah guru sangat berperan penting untuk membimbing anak-anak dalam bersikap selama pembelajaran di TK agar anak dapat terbiasa berkata dan bersikap jujur setiap saat dalam keadaan apapun, tidak hanya selama berada di TK.

3. Mendongeng/cerita

Membacakan cerita/mendongengi anak bisa dilakukan untuk menanamkan sikap jujur pada anak sejak dini. Cara ini dianggap sangat efektif karena umumnya anak-anak menyukai cerita/dongeng. Apalagi jika dilakukan dengan nada, intonasi, mimik muka, dan gerakan-gerakan yang bisa membuatnya fokus kepada kita. Tentu saja pilihlah cerita yang ringan dan sesuai dengan usia perkembangannya. Jangan sampai justru membuat mereka ketakutan. Cerita/dongeng binatang (abel) bisa mengantarkan mereka melakukan hal-hal yang terpuji dan disukai oleh orang banyak, termasuk berlaku jujur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, mengambil data di perpustakaan, dan mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting mengenai kejujuran anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini yakni ibu-ibu/guru yang memiliki anak usia dini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi guru yang di TK Al-Urwatul Wutsqo melalui beberapa metode di antaranya metode belajar sambil bermain, berlatih, bekerjasama, guru memberikan pengetahuan nilai-nilai kejujuran, menggunakan metode keteladanan, dan guru melakukan perencanaan. Selain itu juga memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

Pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada anak. “Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat” (Kelly, 2005). Hal ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak (Sitompul, 2018).

Beberapa teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini:

1. Terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak. Hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka. Sehingga teori mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka.

Untuk itu mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, apa yang diucapkan harus konsekuen dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang. Di sinilah sebagai orang tua dalam hal ini perlu belajar banyak.

2. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat

Kenalkan anak pada keyakinan bahwa di manapun mereka berada, kapanpun mereka berbohong meski tanpa diketahui orang lain masih ada Tuhan Yang Maha Melihat segalanya yang akan selalu mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan. Lantas bagaimana orang tua bisa mengetahui anak-anaknya tetap berperilaku jujur atau tidak meski berada di luar rumah? Percayalah ibu, ketika kita menitipkan anak-anak kita pada Sang Pemilik Hidup ketika anak-anak jauh dari jangkauan kita, maka apa yang dilakukannya di luar jangkauan prinsip kita pasti akan ditunjukannya pada kita. Misalkan, ketika anak menyembunyikan sesuatu dalam tasnya, seolah secara tiba-tiba kita merasa ingin memeriksa tasnya dan menemukan apa yang mereka sembunyikan dari kita.

3. Berikan pemahaman bahwa ‘Jujur itu Nikmat’

Ada serangkaian kejujuran yang akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting sekali diajarkan kepada anak sejak dini. Ajarkan anak untuk selalu mendahulukan perilaku kejujuran sebab

kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.

SIMPULAN

Kunci utama dalam mendidik kejujuran adalah melalui keteladanan guru dan orang tua. Karena apa yang dilihat anak itu yang akan diikuti. Guru dan orang tua merupakan profil yang terdekat bagi anak. Jadi segala sesuatu yang dilakukan guru atau orang tua akan masuk dalam memori anak. Sehingga dengan mudahnya anak akan meniru apa yang diperbuat guru atau orang tua.

Selain memberi keteladanan, guru dan orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yaitu dengan membiarkan anak merasa nyaman di dekat guru atau orang tua. Ketika anak merasa nyaman di dekat kita, guru atau orang tua, maka kita bisa menanamkan dan mengarahkan anak kepada nilai-nilai kejujuran. Kita sebagai guru atau orang tua dapat melepas kepercayaan dan tanggung jawab kepada mereka.

Kemudian yang perlu diingat oleh guru atau orang tua sebelum mengajarkan kejujuran kepada anak yaitu membiasakan diri sendiri untuk jujur, tidak hanya di depan anak tetapi dalam kesehariannya. Cara terbaik untuk melatih kejujuran anak adalah dengan mencontohkan kejujuran tersebut dimulai dari diri orang tua itu sendiri. Jangan pernah mengharapakan anak memiliki sikap yang jujur bila setiap saat orang tua selalu menyuguhkan ketidakjujuran pada anaknya (Inten, 2017).

Cara lain yang bisa dilakukan untuk mengajarkan sikap jujur atau kejujuran pada anak adalah dengan tidak bereaksi berlebihan apabila si anak berbohong terhadap Anda. Bereaksilah sewajarnya dan bantu anak untuk menemukan keberanian mengatakan kebenaran. Anak tahu jika kebohongan telah membuat Anda kecewa. Namun apabila

reaksi yang Anda berikan terlalu berlebihan, maka hal ini akan cenderung membuat anak ketakutan untuk berbicara yang sebenarnya (Farhurohman, 2017).

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya dan TK Al-Urwatul Wutsqo. Selain itu terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhurohman, O. (2017). Kata Kunci: pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Haiatin Chasanatin. (2015). Pengembangan Kurikulum. STAIN Jurai Siwo Metro, 18.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal FamilyEdu*, III(1), 35–45.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/5907/4664>.
- Jurusan, D., Stain, D., Qaimuddin, S., Abstrak, K., Induk, D., & Karakter, P. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin*. 69–89.
- Karmawan, K., & Lestari, D. P. (2021). Program Pembelajaran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 250–262.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9651>.
- Lestyarini, B. (2013). Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>.

- Muhammad Amin. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 15.
- Tasmara. T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.

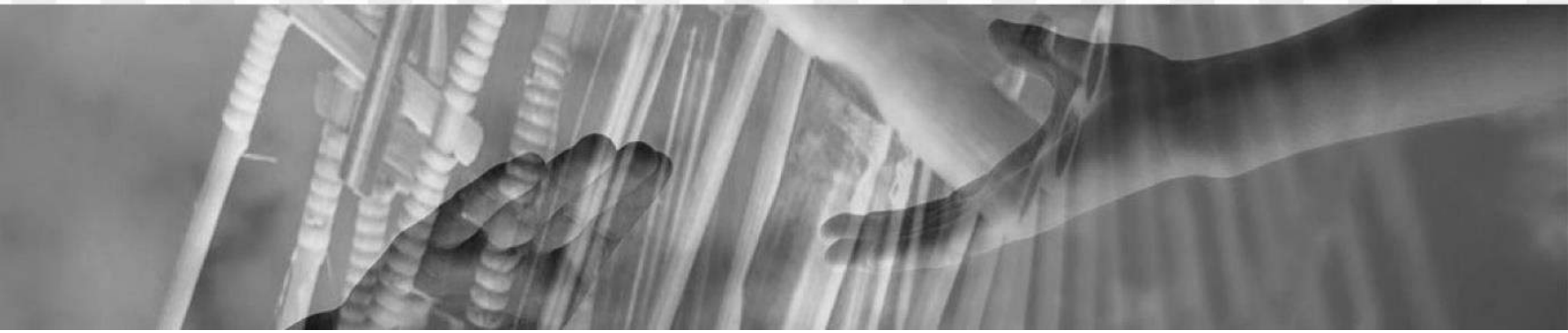




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis

Indri Nuareni*, Sepia Nuriska, Sheila Fitrunnisa
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154 Indonesia
**nraenindri@upi.edu*

Kata Kunci:
stimulasi;
permainan lilin
plastisin;
motorik halus

Abstrak Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemberian stimulasi menggunakan permainan lilin plastisin yang berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak dalam persiapan menulis. Metode yang digunakan dengan cara pengisian kuesioner dengan menggunakan google form yang disebarluaskan melalui online. Hasil analisis penelitian motorik halus melalui pengisian kuesioner diperoleh 35 responden yaitu orang tua dengan anak usia 2-6 tahun. Sebanyak 31,4% responden memiliki anak berusia 6 tahun, 40% responden memiliki anak berusia 5 tahun, 8,6% responden memiliki anak berusia 2 dan 4 tahun. Peserta didik ini diberikan stimulus menggunakan permainan lilin plastisin. Stimulus diberikan oleh pendidik juga orang tua di sekolah dan di rumah. Permainan plastisin membantu proses perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak yang optimal menjadi penentu keterampilan menulis anak.

Keywords:
stimulation;
plasticine wax
games;
fine motor

Abstract This study aims to find out how giving stimulation using plasticine wax games has an effect on children's fine motor development in preparation for writing. The method used is by filling out a questionnaire using a Google form which is disseminated online. The results of the fine motor research analysis through filling out the questionnaire obtained 35 respondents, namely parents with children aged 2-6 years. As many as 31.4% of respondents have children aged 6 years, 40% of respondents have children aged 5 years, 8.6% of respondents have children aged 2 and 4 years. These students are given a stimulus using a plasticine candle game. Stimulus is given by educators as well as parents at school and at home. Plasticine games help the child's fine motor development process develop optimally. Optimal fine motoric development of children determines children's writing skills.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia kisaran 0-6 tahun, di mana pada usia ini disebut masa *golden age*. Pada masa ini semua aspek perkembangan harus senantiasa diberikan stimulus karena pada masa ini perkembangan terjadi sangat pesat. Semua aspek perkembangan anak usia dini saling mempengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan perkembangan yang optimal.

Selamet Suyanto (2005:6) menyebutkan penelitian di bidang neurologi menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada 4 tahun pertama kehidupan anak, saat anak menginjak usia 8 tahun perkembangan otak anak mencapai 80%, saat anak menginjak usia 18 tahun perkembangan otak mencapai 100 %.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga untuk membantu perkembangan anak usia dini berkembang secara optimal melalui stimulasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam PAUD, proses belajar dilakukan melalui bermain. Oleh karena itu pendidik harus menyiapkan strategi ataupun metode dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Rohyana Fitriani (2018), pemberian stimulasi merupakan salah satu cara untuk membantu perkembangan anak, di mana anak yang terstimulasi dengan baik juga dapat mencapai aspek perkembangan dengan baik. Pendidikan anak usia dini dapat memberikan dorongan dan pendidikan memungkinkan anak belajar melalui bermain. Pendidik disarankan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada dan diimplementasikan kepada anak didiknya supaya dalam proses pembelajaran ada berbagai strategi maupun proses.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu perkembangan fisik-motorik anak. Perkembangan fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Pada tulisan ini berfokus pada stimulasi motorik halus anak. Motorik halus digunakan oleh anak hanya pada aktivitas ringan karena menggunakan otot-otot kecil. Pemberian stimulus pada motorik halus anak akan berdampak untuk persiapan menulis sehingga anak akan bisa menulis dengan benar. Pada tulisan ini akan menjelaskan alat permainan edukatif lilin plastisin yang menjadi metode stimulus untuk perkembangan motorik halus anak.

Menurut Cetin (2015), otot tangan harus diperkuat dengan bahan seperti *play dough* untuk mempersiapkan keterampilan menulis. Kemudian bentuk seperti lingkaran dan

kotak harus dipotong dengan gunting untuk pengendalian mata guna mendorong perkembangan motorik halus. Dengan alat permainan tersebut maka akan dapat mendorong kreativitas anak dan anak akan berimajinasi.

Semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka semakin membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Dari kutipan tersebut memang sudah tidak diragukan lagi bahwa orang tua sama seperti sekolah pertama bagi anak-anak. Sebab sebelum masa sekolah anak-anak akan mempelajari banyak hal dari orang tua sebelum memiliki guru formal di sekolahnya. Peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus menjadi *support* sistem untuk anak.

Menurut Lisna, Mirna (2022), peran orang tua sangat penting untuk menunjang perkembangan motorik halus anak, yang bergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Anak harus didorong sedini mungkin untuk mendukung mereka dalam proses perkembangannya dengan cara melatih atau membantu anak untuk menggerakkan dan mengontrol otot-ototnya sehingga dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Ada hal-hal yang mempengaruhi bermain dalam belajar. Misalnya, dari sisi kesehatan, anak yang sehat menghabiskan sebagian besar energinya untuk aktif bermain, terutama permainan olahraga, sedangkan anak yang berenergi rendah lebih menyukai hiburan.

Kemudian pengembangan keterampilan motorik. Koordinasi motorik dipengaruhi oleh usia dan tingkat bermain masing-masing anak. Anak melakukan segala hal dan waktu bermainnya dipengaruhi oleh perkembangan motoriknya. Kontrol motorik halus anak berpotensi untuk aktif bermain.

Intelijen. Kecerdasan anak-anak dan mereka yang membutuhkan tercermin dalam keceriaan mereka dan mereka menunjukkan aktivitas yang luar biasa (*hurlock*). Anak dapat melakukan proses belajar mereka bukan hanya dengan belajar formal tetapi juga bisa digantikan dengan proses pembelajaran yang lain seperti belajar sambil bermain.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat di mana anak-anak kecil dapat bermain dan belajar pengalaman dan pengetahuan baru. Guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan kematangan perkembangan siswa dengan memodifikasi permainan, alat, dan metode pembelajaran yang digunakan (Rodiah & Watini, 2022). Pendidik juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik atau kebutuhan anak, dengan alat permainan lilin plastisin juga dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpul data utama yang menggunakan metode survei dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini perkembangan motorik halus anak ditentukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan. Kuesioner dikirim secara online kepada orang tua dengan anak yang relatif dekat dan tidak tersebar luas.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket perkembangan motorik halus anak usia dini

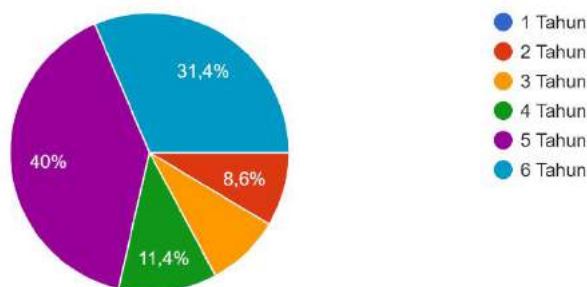
No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah perkembangan motorik halus anak sudah maksimal?	94,3%	0,57%
2.	Apakah ada hambatan dalam perkembangan motorik halus anak?	17,1%	82,9%
3.	Apakah disekolah atau dirumah melakukan simulasi motorik halus anak menggunakan permainan lilin plastisin?	94,3%	0,57%
4.	Apakah anak sudah terbiasa dalam hal memegang pensil?	100%	0%
5.	Apakah anak sudah benar dalam memegang pensil?	100%	0%

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian motorik halus melalui pengisian kuesioner diperoleh 35 responden yaitu orang tua dengan anak usia 2-6 tahun. Sebanyak 31,4% responden memiliki anak berusia 6 tahun, 40% responden memiliki anak berusia 5 tahun, 8,6% responden memiliki anak berusia 2 dan 4 tahun sebagaimana pada Gambar 1.

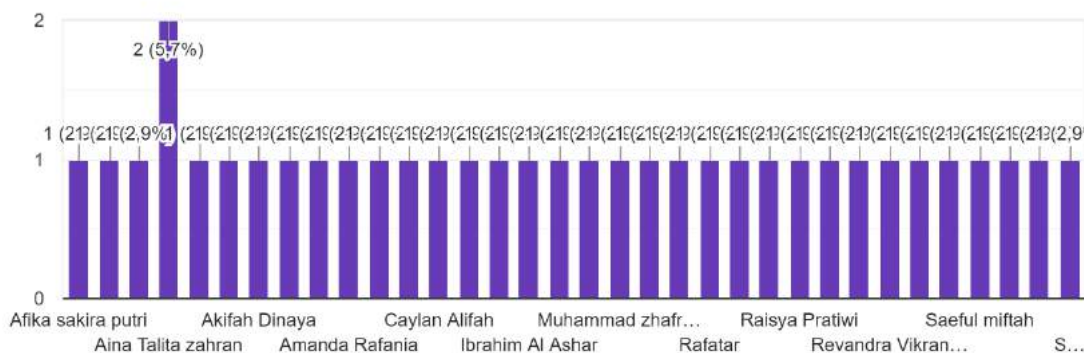
Anak usia 2-6 tahun merupakan sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ide dan kreatifitas muncul dari hasil pemikiran anak yang disalurkan melalui kegiatan sehari-hari seperti belajar dan bermain yang dapat melatih motorik halus anak.

Usia Peserta Didik
35 jawaban



Gambar 1. Persentase usia anak oleh responden

Nama Peserta Didik
35 jawaban



Gambar 2. Nama peserta didik yang kemampuan motorik halusnya optimal

Gambar 2 menunjukkan nama peserta didik yang kemampuan motorik halusnya sudah optimal. Nama peserta didik ini juga merupakan anak yang mayoritas sudah bisa memegang juga menggunakan pensil dengan benar. Peserta didik ini diberikan stimulus menggunakan permainan lilin plastisin.

Stimulus diberikan oleh pendidik, juga orang tua di sekolah dan di rumah. Permainan plastisin membantu proses perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus anak yang optimal menjadi penentu keterampilan menulis anak.

Menurut Prasetyanti (2017) bermain dengan plastisin dapat melatih kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi tangan-mata, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan untuk mempersiapkan penulisan simbol ke jenjang selanjutnya.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh stimulasi dan faktor psikologis. Stimulasi terutama dalam keluarga misalnya dengan memberikan mainan, mensosialisasikan anak, melibatkan ibu dan anggota keluarga lainnya, berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang optimal. Permainan lilin plastisin ini dapat meningkatkan gairah bermain anak dengan tekstur yang lembut dan banyak warna, tidak hanya motorik halus saja. Apa yang dia dapatkan dari bermain dengan lilin plastisin adalah perkembangan kognitif, perkembangan sosial yang dapat dia capai melalui bermain (Wahyuni 2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan fisik motorik anak tidak menutup kemungkinan ada banyaknya hambatan dan juga rintangan di dalam proses pendidikannya. Dalam pembahasan ini juga peran orang tua tidak akan lepas untuk selalu mengajarkan anak dari tugas yang telah diberikan oleh guru dengan memberikan stimulus juga supaya anak lebih berkembang optimal.

Contoh dalam bermain lilin plastisin yang dibahas, orang tua mendampingi dengan memperhatikan imajinasi anak dan juga ikut dalam memberikan contoh untuk lebih kreatif. Dengan demikian selain motoriknya yang berkembang tetapi kognitifnya juga akan berkembang.

PENGHARGAAN

Alhamdulillahilalamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan artikel ini. Terima kasih untuk seluruh dosen, khususnya dosen dalam mata kuliah Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Fisik Motorik halus. Ucapan terima kasih juga kepada responden yang telah mendukung pembuatan artikel ini. Selain itu tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam penyusunan artikel sehingga dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Baik Nilawati, Ika Rachmayani, and I. Nyoman Suarta. (2017). "Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.1: 31-40.
- Cetin, Z dkk. (2015). *Collage, Paper Art, Reading and Writing Readiness*. Hacettepe University Faculty of Education Journal 2(11): 16–27.
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. (2018). "Perkembangan fisik motorik anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 2.01: 25-34.
- Hurlock. (1978). *Child Development*. Sixth edition. Jakarta: Erlangga.
- Lisa, Mirna, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah. (2020). "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Kesehatan* 11.1: 125-132.
- Nurjanah, Dwi Yani, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari. (2021). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2.

- Prasetyanti, Dhita Kris. (2017). "PENGARUH PERMAINAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH." *Jurnal Penelitian Keperawatan* 3.2.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640-645.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wahyuni, Nuniek Tri, and Iip Priani. (2017). "Pengaruh Terapi Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah." *STIKes 1.1*: 1294-1300.

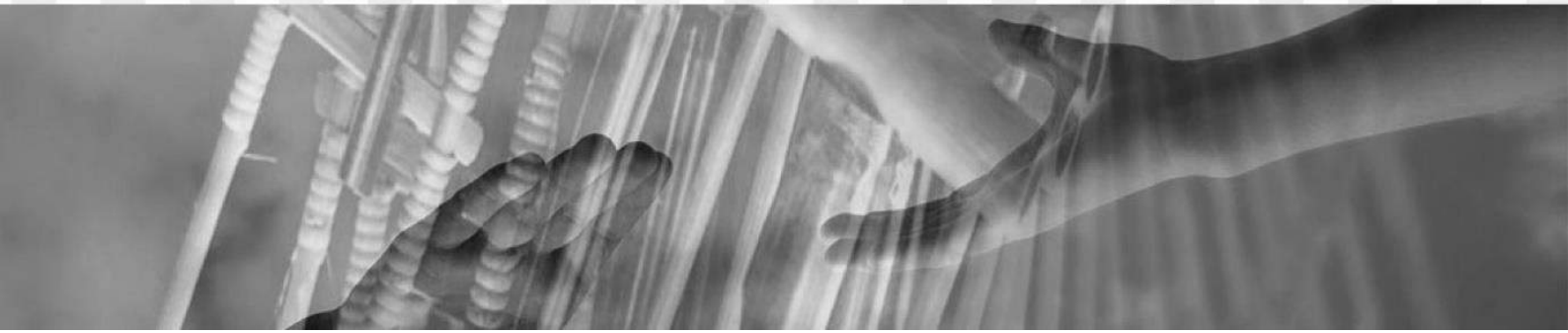




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023 Bagi Guru-Guru se Kota Tangerang Selatan

Gatot Kusjono*, Suprianto, Syamruddin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana, No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
**dosen00434@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pelatihan;
penulisan;
naskah;
ilmiah;
jurnal;
investigasi

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023 bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan bertujuan untuk membantu guru-guru SD/SMP/SMP/SMU/ SMK yang ada di Kota Tangerang Selatan dalam penulisan naskah ilmiah yang akan di publikasikan pada jurnal ber ISSN. Metode pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pedampingan, diskusi, workshop dan bimbingan teknis (bimtek) penulisan naskah ilmiah sesuai dengan standar naskah jurnal. Hasil pelatihan diperoleh sebanyak 8 naskah guru SD (57%), 4 naskah guru SMP (29%), 1 naskah guru SMU/SMK (7%), dan Dinas P& K 1 naskah (7%) yang dipublikasikan jurnal INVESTIGASI Volume 3 Nomor 2 Bulan Septemeber-Februari 2023. Penerbitan naskah ilmiah guru dalam jurnal INVESTIGASI tentunya sangat membantu guru-guru dalam memenuhi kewajiban untuk menjurnalkan naskah ilmiahnya, sehingga tidak terkendala dalam kenaikan golongan atau jabatan.

Keywords:
training;
writing;
manuscript;
scientific;
journal;
investigation

Abstract *Community service activities Training for Scientific Manuscript Writing of Investigative Journals Volume 3 Number 2 September-February 2023 for Teachers throughout South Tangerang City aims to assist elementary / junior high school / junior high school / high school / vocational school teachers in South Tangerang City in writing scientific manuscripts that will be published in ISSN journals. The training method is carried out using the method of assistance, discussion, workshops and technical guidance (bimtek) for writing scientific manuscripts in accordance with journal manuscript standards. The results of the training were obtained as many as 8 elementary school teacher manuscripts (57%), 4 junior high school teacher manuscripts (29%), 1 high school / vocational teacher manuscript (7%), and the P& K 1 manuscript (7%) published in the journal INVESTIGATION Volume 3 Number 2 September 2 September 2023. The publication of teacher scientific manuscripts in the journal INVESTIGATION is certainly very helpful for teachers in fulfilling the obligation to journal their scientific manuscripts, so that they are not constrained in class or position promotion.*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya. Hal itu dilakukan agar guru terus berkembang sesuai dengan perubahan teknologi yang semakin cepat. Sehingga guru mampu bersaing dengan pendidik dan tenaga profesional lainnya.

Sebagai tenaga profesional, selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik secara langsung, guru dituntut pula untuk dapat berkolaborasi dalam bertukar ilmu pengetahuan dengan guru lainnya melalui karya tulis dalam bentuk praktik baik yang akan dibagikan kepada pendidik lainnya. Selain itu kegiatan yang dilakukannya dapat pula dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang yang dijumpalkan, sehingga karya tersebut dapat dijadikan rujukan guru-guru lainnya untuk pengembangan pendidikan di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan ketentuan BPSDM-Mendikbud, 2012, guru berkewajiban untuk menuliskan karyanya baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan sekolah dalam bentuk publikasi ilmiah artikel. Publikasi ilmiah atikel dalam bentuk jurnal merupakan wujud dan profesional guru dan merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki mental (BPSDM-Mendikbud, 2012).

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama “dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan definisi dari guru” (Depdiknas, 2005). Selain itu guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang menuntut guru untuk menjadi guru yang profesional (Depdiknas, 2005).

Kompetensi yang dimiliki guru meliputi: 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemudian 2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus mempunyai kemampuan

kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (j) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya, 3) Kompetensi professional, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. 4) Kompetensi sosial, yaitu berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Depdiknas, 2005)

Keempat kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi 1) Pengenalan peserta didik secara mendalam; 2) Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; 3) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan 4) Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berkaitan dengan kompetensi professional guru, maka guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang diajarkannya serta memiliki kemampuan

dalam membimbing peserta didik yang dibimbingnya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar nasional Pendidikan (Depdiknas, 2005).

Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 “Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (Depdiknas, 2008). Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai disiplin ilmunya dalam hal: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

Selain berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan, memupuk, dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya guru dituntut untuk mengembangkan keprofesionalitasnya untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif (Permendiknas, 2010, pp. 64-65). Kemampuan guru dalam menulis naskah ilmiah yang akan dipublikasikan ini harus terus dikembangkan, karena selain sebagai prasyarat untuk kenaikan pangkat guru juga untuk penilaian kinerja guru.

Bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam jurnal ilmiah meliputi: 1) Judul, judul artikel hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan; 2) Nama Penulis, ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain; 3) Abstrak dan Kata Kunci, secara ringkas memuat uraian mengenai: masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian; 4) Bagian Pendahuluan,

pendahuluan berisi alasan-alasan mengapa perlu dikaji, pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

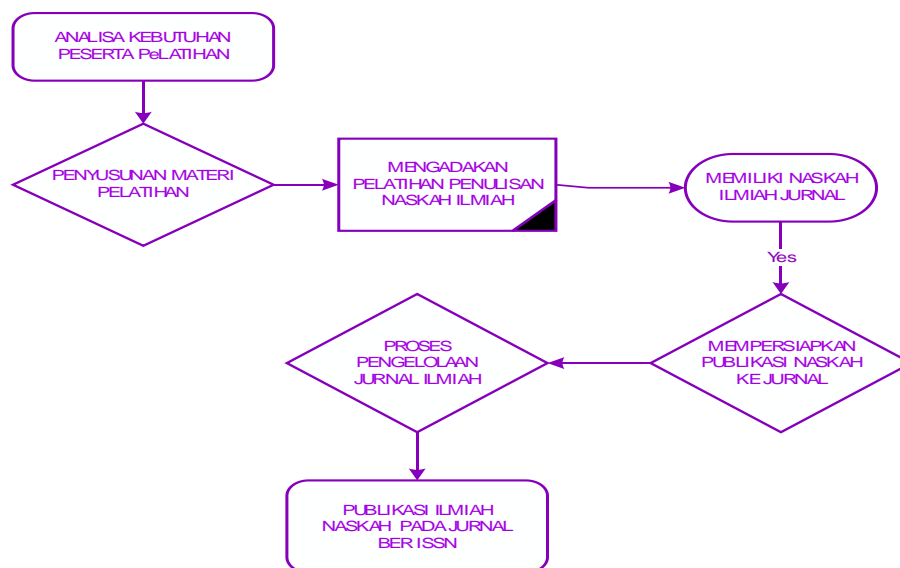
Kemudian 5) Metode Penelitian, pada bagian ini dikemukakan: rancangan atau desain penelitian., objek penelitian (populasi dan sampel), teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, serta teknik analisis data; 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memuat hasil penelitian, tepatnya hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistik tidak termasuk yang disajikan; 7) Simpulan, menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran (baru) yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran dapat mengacu kepada tindakan praktis, pengembangan teori baru dan penelitian lanjutan; dan 8) Daftar Pustaka yaitu daftar rujukan (referensi) ditulis menggunakan pedoman umum yang juga berlaku bagi penulis artikel. Pedoman yang harus diikuti adalah yang benar-benar dirujuk di dalam artikel yang boleh dicantumkan di dalam daftar rujukan dan semua yang dirujuk dalam uraian artikel tercantum di dalam daftar rujukan. (Suprayitno, 2019, pp. 78-80; Kusjono G. S., 2021; Kusjono G. S., 2020).

Permasalahan yang dihadapi guru dalam menuliskan karya ilmiahnya dan bentuk jurnal di antaranya: 1) Guru kesulitan dalam membuat naskah ilmiah yang sesuai dengan ketentuan Jurnal Ilmiah; 2) Guru kesulitan dalam mempublikasikan naskah ilmiah yang dibuat; dan 3) Guru kesulitan mencari dan menemukan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam publikasi ilmiah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pelatihan bagi guru dalam bentuk penulisan naskah ilmiah.

METODE

Pelatihan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi dengan media aplikasi presentasi dan pemberian contoh konkret naskah yang sudah dipublikasikan dalam Jurnal Investigasi.

Adapun alur pelatihan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelatihan penyusunan naskah ilmiah

Keterlibatan Tim PkM

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentunya tidak terlepas dari tim dosen dan mahasiswa yang membantu segala persiapan hingga pelaksanaan PkM itu sendiri. Tim dosen yang bertindak sebagai nara sumber terdiri dari 3 (tiga) orang dosen yang bertugas dalam mempersiapkan materi yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi materi, penulisan karya ilmiah, pengelolaan naskah jurnal, dan publikasi jurnal.

Selain tim dosen, juga dilibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam PkM. Dengan demikian mahasiswa dapat belajar mengaplikasikan ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan penulisan naskah ilmiah berdasarkan jenjang sekolah tempat mengabdikan/mengajar seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah naskah tiap jenjang pendidikan

No.	Jenjang	Jumlah	Prosentase
1.	SD	8	57 %
2.	SMP	4	29%
3.	SMU/SMK	1	7%
4.	Dinas P & K	1	7%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, peserta pelatihan penulisan naskah yang berasal dari Sekolah Dasar sebanyak 8 orang atau 57%, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang atau 29%, Sekolah Menengah Umum/Khusus sebanyak 1 orang atau 7%, dan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 1 orang atau 7%.

Naskah Ilmiah Guru

Hasil pelatihan penulis naskah ilmiah diperoleh sebanyak naskah ilmiah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi SMP Negeri 17 Volume 3 No 2 seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama penulis judul naskah ilmiah

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
1.	Asep Akhmad Sofyan	SMP	Peningkatan Pemahaman Majas Pertentangan Melalui Metode Diskusi

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
			Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan
2.	Agus Niin	SD	Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah di SDN Bambu Apus 01 Kota Tangerang Selatan
3.	Ahmad Ghozali	SD	Peningkatan Capaian Mutu Sekolah dengan Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan di SDN Pondok Benda 02 Kota Tangerang Selatan
4.	Wiwin Purwi Indayati	SMA	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Metode <i>Discovery</i> Melalui Kegiatan Laboratorium pada Konsep Sistem Koloid
5.	Sukimin	Dinas P & K	Peningkatan Kemampuan Guru IPS dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan dan Pelatihan Secara Digital di Sekolah Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2021
6.	Slamet Afandi	SMP	Evaluasi Program Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pamulang
7.	Nudin	SD	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menghitung Volume Kubus dan Balok Melalui Penggunaan Alat Peraga (Model Bangun Ruang) pada Siswa Kelas V SDN Pondok Benda 01

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
8.	Suanda	SD	Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesional Guru di SD Negeri Jombang 03 Kota Tangerang Selatan
9.	Mukhtar Rahman Azis	SMP	Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Fisika pada Pokok Bahasan Pengukuran Melalui Model Zigsaw
10.	Watiah	SMP	Upaya Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas IX.3 SMPN 9 Kota Tangerang Selatan
11.	Munsi	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Ekosistem Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) di SD Negeri Pamulang Permai Kota Tangerang Selatan
12.	Juwariya	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Tentang Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Konstruktif di SDN Pamulang 02 Kecamatan Pamulang
13.	Mastanah	SD	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Tentang Energi dan Perubahannya Melalui Metode Inquiry di SD

No.	Nama Penulis	Jenjang	Judul
14.	Syamsul Badri	SD	Negeri Pamulang Timur 01 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Penerapan Latihan Lari Sprint 50 Meter untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola pada Kelas V SD Negeri 10 Rejang Lebong

Publikasi Jurnal Investigasi

Hasil pelatihan penulisan naskah ilmiah yang diikuti oleh guru-guru SD, SMP, dan SMU/SMK Kota Tangerang Selatan setelah melalui proses penerimaan naskah, editor, *reviewer*, dan *layout*, maka naskah ilmiah tersebut dipublikasikan/dicetak pada Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 Bulan September-Februari 2023. Hal itu sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Publikasi Jurnal Investigasi Vol. 3, No. 2

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan penulisan naskah ilmiah telah memperoleh 14 orang penulis untuk jenjang SD sebanyak 8 orang (57%), jenjang SMP sebanyak 4 orang (29%), jenjang SMU/SMK sebanyak 1 orang (7%), dan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 1 orang (7%). Naskah ilmiah yang dibuat oleh penulis tersebut dipublikasikan pada Jurnal Investigasi dengan p-ISSN: 2720-9334. Publikasi Volume 3 Nomor 2, Bulan September-Februari 2023 dengan menerbitkan 14 (empat belas) naskah karya ilmiah yang ditulis oleh guru-guru SD/SMP/SMU/SMK dan Dinas P & K Kota Tangerang Selatan yang telah mengikuti pelatihan penulisan naskah ilmiah.

Selain isi naskah sesuai dengan ketentuan cakupan konten dalam Jurnal Investigasi: Penelitian & Pengembangan Pendidikan, naskah tersebut juga merupakan pengembangan hasil pemikiran ide-ide maupun hasil kajian ilmiah dengan tujuan untuk kemajuan bidang pendidikan. Dengan pelatihan penulisan naskah ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi guru-guru dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

SIMPULAN

Jumlah penulis yang mengirimkan naskah publikasi sebanyak 14 penulis yang terdiri dari 8 orang dari SD, 4 orang dari SMP, 1 orang dari SMU/SMK, dan 1 orang dari Dinas P & K Tangerang Selatan.

Naskah ilmiah hasil pelatihan dipublikasikan pada Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 2 September-Februari 2023, SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan dengan ISSN (cetak): 2720-9334.

Pelatihan penulisan naskah ilmiah sangat membantu memenuhi kebutuhan naskah ilmiah Jurnal Investigasi dengan ISSN (cetak): 2720-9334 SMP Negeri 17 Kota Tangerang. yang sesuai dengan standar jurnal yang dikelolanya, sehingga publikasi jurnalnya dapat terlaksana tepat waktu.

PENGHARGAAN

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang dan semua pihak yang telah ikut mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga terima kasih kepada guru-guru yang telah berpartisipasi dalam mengirimkan artikelnya ke Jurnal Investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Fokus-media.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Kusjono, G., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117-138.
- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., & Syamruddin, S. (2021). Pendampingan Pengelolaan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 1(2), 97-108.

- Kusjono, G., Suprianto, S., Maddinsyah, A., Syamruddin, S., & Widodo, S. (2021). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Bagi Guru-Guru Se-Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(3), 229-255.
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Syamruddin, S. (2022). Pelatihan Penulisan Naskah Ilmiah Jurnal Investigasi Volume 3 Nomor 1 Maret–Juni 2022 bagi Guru-guru se Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 106-118.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-47.
- Nazir, M. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.
- Permendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Saidah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Salafiyah 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(1).
- Suharli, S. &. (2021). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa* (Vol. 1). Kabupaten Sumbawa: KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, CV Budi Utama.

Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021).

Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38.

Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Khair, O. I., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan

Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 106-120.



Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE) diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kedelapan telah diterbitkan pada Desember 2022. Edisi yang berikutnya Vol. 4, No. 1, akan terbit pada April 2023.

ADAPUN SYARAT dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada website **IJSE** : www.jurnal.lkd-pm.com.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail : journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks. : 021-74771224
Website : www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail : journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person :
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

